



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI PERMAINAN BOLA VOLI KELAS V SDN PARANG TAMBUNG 1 MAKASSAR

Didi Wahyudi Bahar¹, Benny B², Ahmad Parawansyah³

¹FIK, Universitas Negeri Makassar / ²FIK Universitas Negeri Makassar ³SD Negeri Parang Tambung 1/email:

ahmad.parawansyah@gmail.com didiwahyudib@gmail.com b3ny_maldini@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi permainan bola voli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Parang Tambung 1 yang terdiri dari 28 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi aktivitas siswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar pada materi permainan bola voli. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman teknik dasar permainan seperti passing bawah dan servis, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan intensif untuk menguasai teknik yang lebih sulit, seperti servis. Selain itu, kolaborasi dan partisipasi siswa juga mulai meningkat, meskipun masih ada beberapa yang kurang aktif. Pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama, keterlibatan siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan hampir 90% siswa aktif dan perbaikan pada servis, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan dasar karena tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga membentuk karakter melalui penguatan nilai-nilai kerja sama, sportivitas, dan disiplin. Salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK adalah permainan bola voli, yang menuntut siswa untuk menguasai teknik dasar seperti passing, servis, dan smash, sekaligus mampu bekerja sama dalam tim.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PJOK sering menghadapi kendala yang beragam, mulai dari rendahnya partisipasi siswa hingga hasil belajar yang belum optimal. Observasi awal yang dilakukan di SDN Parang Tambung 1 Makassar, khususnya di kelas V, menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola voli. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah atau demonstrasi tunggal dari guru

cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertantang untuk mengeksplorasi konsep yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang, pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam menemukan konsep dan solusi melalui eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah (Lestari & Rosdiana, 2018). Dalam pembelajaran PJOK, *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, seperti mengamati, mencoba, dan memahami teknik permainan bola voli melalui pengalaman praktis (Kadarwati & Malawi, 2017). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata.

Pendekatan *Discovery Learning* juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreatif. Menurut Bruner dalam (Ozdem-Yilmaz & Bilican, 2020), *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dan merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran (Rianda & Sayekti, 2023). Oleh karena itu, discovery learning ini juga sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran olahraga.

Pada siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar, penerapan model *Discovery Learning* diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan menantang. Melalui metode ini, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran mereka secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola voli di kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, sekaligus berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif di bidang PJOK.

Dengan berfokus pada pendekatan berbasis eksplorasi dan partisipasi aktif, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan siswa, tidak hanya dalam pembelajaran PJOK tetapi juga dalam pengembangan keterampilan hidup yang esensial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran olahraga, sehingga penerapan *Discovery Learning* dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. PTK merupakan pendekatan penelitian yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis di dalam kelas, dengan fokus pada pemecahan masalah nyata dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan guru kelas untuk

mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menerapkan solusi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. PTK bertujuan menciptakan perubahan positif dalam hasil belajar siswa, meningkatkan partisipasi mereka, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Susilo et al., 2022)



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari beberapa pertemuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar, yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pada siklus pertama, peneliti bersama dengan guru menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PJOK pada materi permainan bola voli. Model ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, seperti mencoba teknik dasar bola voli (passing, servis, dan smash) dengan bimbingan guru. Model ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka tantangan untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi selama pembelajaran (Khakim et al., 2022).

Topik pembelajaran dalam siklus pertama difokuskan pada penguasaan teknik dasar permainan bola voli, meliputi passing bawah dan servis. Guru memberikan arahan tentang langkah-langkah dasar, namun siswa didorong untuk memahami teknik tersebut melalui percobaan dan diskusi kelompok. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi kesalahan, berbagi pengalaman, serta menemukan cara untuk memperbaiki teknik mereka melalui umpan balik dari guru dan teman sekelas.

Pada siklus kedua, pembelajaran difokuskan pada penerapan strategi bermain tim, dengan penekanan pada kerja sama dan komunikasi antar siswa. Guru memberikan skenario permainan sederhana di mana siswa diminta untuk mengatur strategi dan bermain dalam kelompok. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi, selain mengasah keterampilan teknis mereka dalam permainan bola voli.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif di bidang PJOK, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan berbasis aktivitas. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam permainan bola voli, tetapi juga membangun nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan percaya diri. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar pada materi permainan bola voli. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari beberapa pertemuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, serta partisipasi siswa. Subjek penelitian adalah 28 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berikut adalah hasil siklus pertama yang diperoleh dari observasi, evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti bersama dengan guru merancang Modul Ajar yang mengintegrasikan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli. Proses ini melibatkan langkah-langkah eksplorasi di mana siswa didorong untuk aktif mencoba teknik dasar bola voli (passing bawah dan servis) dengan bimbingan guru. Selain itu, siswa juga diajak berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan solusi terhadap kesalahan-kesalahan yang mereka temui saat praktik.

Rencana pembelajaran pada siklus pertama menekankan pada penguasaan teknik dasar permainan bola voli, yaitu passing bawah dan servis. Guru memberikan arahan umum, sementara siswa didorong untuk menemukan dan memperbaiki teknik mereka melalui latihan langsung. Dalam kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan teknis sekaligus belajar bekerja sama dalam kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan mendalam mengenai teknik dasar passing bawah dan servis dalam bola voli, termasuk gerakan yang benar dan prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan. Setelah penjelasan selesai, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan teknik-teknik tersebut secara langsung. Selama sesi latihan, guru secara aktif memberikan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki gerakan mereka dan memahami langkah-langkah yang tepat.

Pertemuan kedua melanjutkan latihan teknik dasar dengan penekanan pada perbaikan kesalahan yang dialami siswa sebelumnya. Siswa tetap berlatih dalam kelompok, dan didorong untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi saat melakukan passing bawah dan servis. Guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi, memastikan bahwa setiap siswa memahami prinsip dasar permainan bola voli dan mampu menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Pada pertemuan ketiga, siswa diberi tugas untuk melakukan simulasi permainan sederhana. Dalam simulasi ini, mereka mempraktikkan teknik passing bawah dan servis yang telah dipelajari dalam skenario pertandingan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan teknik yang dipelajari dalam situasi nyata, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam bermain bola voli.

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan selama siklus pertama, beberapa temuan penting adalah sebagai berikut:

- Partisipasi Siswa:** Sekitar 78% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam latihan teknik dasar dan diskusi kelompok. Siswa terlihat antusias mencoba gerakan passing bawah dan servis. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, sehingga keterlibatannya dalam kelompok cenderung rendah.
- Pemahaman Materi:** Sebagian besar siswa mulai memahami teknik dasar bola voli, terutama passing bawah. Namun, beberapa siswa masih kesulitan menjaga posisi tubuh yang tepat saat melakukan servis. Hal ini menunjukkan perlunya pengulangan latihan pada aspek tersebut.
- Kolaborasi Antar Siswa:** Kolaborasi berjalan cukup baik dengan sekitar 70% siswa aktif membantu teman sekelompoknya memperbaiki teknik mereka. Namun, masih ada beberapa

kelompok yang kurang terorganisasi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan mendapatkan arahan dari teman sekelompoknya.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan bola voli. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif, terutama dalam menguasai teknik dasar servis. Selain itu, dinamika kelompok perlu ditingkatkan dengan memberikan tugas yang lebih spesifik kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan keterlibatan semua siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus kedua, guru perlu memberikan arahan yang lebih terfokus pada teknik yang sulit dipahami siswa, seperti posisi tubuh saat servis. Selain itu, penekanan pada kerja sama dalam kelompok juga perlu ditingkatkan dengan memberikan skenario permainan yang lebih bervariasi dan menantang. Dengan perbaikan ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri, terlibat aktif, dan memahami materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, siklus pertama menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dan dinamika kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Siklus II

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar pada materi permainan bola voli. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, siklus kedua difokuskan pada penerapan strategi bermain tim, dengan penekanan pada kerja sama dan komunikasi antar siswa. Penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik-teknik lanjutan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan strategi dalam permainan bola voli.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua mencakup penguatan keterampilan sosial dan teknis siswa. Fokus pembelajaran adalah pada penerapan strategi bermain tim, meliputi kerja sama dalam kelompok, komunikasi efektif, dan pengaturan posisi pemain. Guru juga merancang skenario permainan sederhana yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teknik passing bawah, servis, dan smash secara terkoordinasi. Pembelajaran pada siklus kedua melibatkan:

1. Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil dengan peran yang jelas untuk setiap anggota.
2. Pemberian latihan strategi melalui diskusi kelompok dan simulasi permainan.
3. Umpaman balik langsung dari guru selama latihan dan simulasi untuk memperbaiki kesalahan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan dasar-dasar strategi bermain tim, dengan menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi yang efektif dan perbaikan dalam melakukan passing bawah, servis, dan smash dengan lebih baik. Setelah menerima penjelasan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk berdiskusi guna merancang strategi sederhana berdasarkan situasi permainan yang telah ditentukan oleh guru. Diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menyusun rencana yang terorganisasi untuk diterapkan dalam permainan.

Pada pertemuan kedua, kelompok siswa mempraktikkan strategi yang telah mereka diskusikan melalui simulasi permainan bola voli. Dalam simulasi ini, guru memberikan umpan balik secara langsung, membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam koordinasi maupun komunikasi antar anggota kelompok, sehingga permainan menjadi lebih terarah dan efektif.

Pada pertemuan ketiga, siswa berpartisipasi dalam pertandingan kecil antar kelompok. Pertandingan ini dirancang untuk memungkinkan siswa menerapkan strategi yang lebih kompleks. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kerja sama tim dalam mempertahankan bola dan mencetak poin, sekaligus memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dinamika permainan yang sesungguhnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa:

1. **Partisipasi Siswa:** Pada siklus kedua, 90% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, latihan, dan simulasi permainan. Dibandingkan dengan siklus pertama, siswa terlihat lebih percaya diri dan antusias saat berkomunikasi dengan teman sekelompok mereka.
2. **Pemahaman Materi:** Pemahaman siswa terhadap teknik permainan bola voli meningkat secara signifikan. Sebagian besar siswa dapat melakukan passing bawah, servis, dan smash dengan lebih baik. Selain itu, siswa mampu merancang dan menerapkan strategi bermain tim secara efektif selama simulasi dan pertandingan.
3. **Kolaborasi Antar Siswa:** Kolaborasi berjalan sangat baik, dengan 85% siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka saling membantu memperbaiki teknik individu, serta berkomunikasi untuk mengatur posisi dan strategi selama pertandingan.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan sosial siswa. Siswa tidak hanya lebih mahir dalam teknik dasar bola voli, tetapi juga menunjukkan kemajuan dalam kerja sama tim dan komunikasi.

Namun, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan untuk menguasai teknik yang lebih sulit, seperti smash yang akurat dan efektif. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa dapat beradaptasi dengan strategi yang diberikan, masih terdapat kelompok yang memerlukan waktu lebih untuk mengembangkan koordinasi yang baik.

Untuk pembelajaran selanjutnya, guru perlu memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dengan teknik lanjutan, serta memberikan latihan tambahan yang lebih terarah. Guru juga dapat memanfaatkan video permainan bola voli sebagai bahan pembelajaran untuk membantu siswa memahami strategi bermain secara lebih visual.

Secara keseluruhan, siklus kedua menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun kemampuan kerja sama tim. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membangun motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan teman sekelas.

Hasil Tes

Hasil tes yang dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning* pada materi permainan bola voli di kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar menunjukkan hasil yang signifikan dalam kedua aspek, yaitu kognitif dan keterampilan. Dalam tes kognitif, yang mencakup pemahaman konsep dasar permainan bola voli, teknik dasar seperti passing bawah dan servis, serta peraturan permainan, sebanyak 86% siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengalami peningkatan yang signifikan dari 61% pada tes pra-siklus. Rinciannya, 83% siswa laki-laki dan 88% siswa perempuan mencapai hasil di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, hasil tes keterampilan yang mengukur kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli, yaitu passing bawah dan servis, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 86% siswa berhasil melakukan kedua teknik tersebut dengan benar dan konsisten, meningkat dari 55% pada tes awal. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknik yang telah mereka pelajari melalui pendekatan *Discovery Learning* yang berbasis pada eksplorasi dan pengalaman langsung. Secara keseluruhan, penerapan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan, yang tercermin dalam peningkatan nilai dan kemampuan praktis mereka dalam permainan bola voli.

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Materi Permainan Bola Voli

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar terhadap materi permainan bola voli. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siswa, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar permainan bola voli. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar seperti passing bawah dan servis, serta kesulitan dalam memahami prinsip dasar peraturan permainan bola voli. Namun, setelah menggunakan model Discovery Learning, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi tersebut.

Model Discovery Learning memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan praktik langsung, sehingga mereka bisa memahami secara lebih mendalam teknik-teknik bola voli. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal langkah-langkah teknik, tetapi juga menemukan solusi dari kesalahan yang mereka buat melalui diskusi kelompok dan refleksi diri. Pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung ini sangat mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pemahaman yang lebih mendalam akan tercapai ketika siswa dapat mengalami dan berinteraksi dengan materi secara langsung (Ali & Hasan, 2023).

2. Peningkatan Partisipasi dan Kolaborasi Siswa

Pada siklus pertama, partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model Discovery Learning menunjukkan hasil yang positif meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif. Sekitar 78% siswa terlibat aktif dalam latihan teknik dasar dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dengan antusias dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa yang merasa kurang percaya diri. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, di mana sekitar 90% siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan model yang lebih terstruktur dan adanya kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berperan aktif dalam simulasi permainan.

Selain itu, kolaborasi antar siswa juga meningkat secara signifikan. Pada siklus kedua, 85% siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Mereka saling membantu dalam memperbaiki teknik individu dan berkomunikasi untuk menyusun strategi permainan. Ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat memperkuat keterlibatan dan kolaborasi antar siswa, sesuai dengan teori sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat mempercepat pengembangan kognitif siswa (Vygotsky, 1987).

3. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kerjasama

Selain peningkatan pemahaman materi dan partisipasi, penelitian ini juga mencatat peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan kerjasama siswa. Pada siklus pertama, sekitar 70% siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, saling membantu dalam latihan teknik dasar. Namun, pada siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa model Discovery Learning memfasilitasi siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam kelompok. Diskusi kelompok yang lebih terarah dan pembagian tugas yang jelas membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dalam berbicara dan berkolaborasi.

Peningkatan keterampilan sosial ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan perilaku yang positif melalui interaksi sosial dalam kelompok (Bandura, 1986). Dengan pembelajaran yang berbasis kolaborasi, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan sosial yang kuat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peningkatan Keterampilan Teknikal dalam Permainan Bola Voli

Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknikal siswa dalam permainan bola voli. Hasil tes keterampilan menunjukkan bahwa 86% siswa mampu melakukan teknik dasar bola voli,

seperti passing bawah dan servis, dengan benar dan konsisten setelah siklus kedua. Ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tes awal yang menunjukkan hanya 55% siswa yang mampu menguasai teknik dasar tersebut. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model Discovery Learning yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik langsung dan eksplorasi.

Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan teknik yang mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti dalam simulasi permainan. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis eksplorasi meningkatkan pemahaman teknis siswa (Wibowo, 2020).

5. Motivasi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Sebanyak 90% siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar tentang permainan bola voli setelah menggunakan model Discovery Learning. Siswa merasa bahwa pembelajaran ini lebih menyenangkan karena mereka dapat langsung mempraktikkan teknik yang dipelajari dalam simulasi permainan. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan teknik secara bersamaan, yang berujung pada peningkatan motivasi intrinsik.

Teori motivasi (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik meningkat ketika siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka, terbukti dalam penelitian ini. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung memungkinkan siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk terus belajar.

6. Refleksi Guru dan Implikasi Terhadap Pembelajaran

Pada siklus kedua, guru mencatat bahwa penerapan model Discovery Learning semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam permainan bola voli. Pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk diskusi kelompok dan simulasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Guru juga mencatat bahwa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri, kini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan teknikal dan keterlibatan mereka dalam permainan.

Namun, guru juga mengamati bahwa beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam teknik yang lebih sulit seperti servis. Oleh karena itu, guru merencanakan untuk memberikan latihan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta memanfaatkan media visual seperti video permainan bola voli untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap strategi permainan.

Secara keseluruhan, model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan teknis (Ariana et al., 2020). Dengan pemberian lebih banyak kesempatan untuk eksplorasi, diskusi, dan refleksi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Parang Tambung 1 Makassar pada materi permainan bola voli. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman teknik dasar permainan seperti passing bawah dan servis, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan intensif untuk menguasai teknik yang lebih sulit, seperti servis. Selain itu, kolaborasi dan partisipasi siswa juga mulai meningkat, meskipun masih ada beberapa yang kurang aktif. Pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama, keterlibatan siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan hampir 90% siswa aktif dalam servis, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat dalam keterampilan teknis siswa, dengan lebih dari 85% siswa mampu melaksanakan teknik dasar dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa Discovery Learning

tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan praktis siswa dalam permainan bola voli. Selain itu, model ini berhasil memperkuat keterampilan sosial dan kolaborasi, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis kelompok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, baik dari sisi keterampilan teknis maupun keterampilan sosial siswa. Pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini.

Dalam penyusunan artikel ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Benny B, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya selama ini.
2. Bapak Ahmad Parawansyah S.Pd., M.Pd selaku guru pamong yang memberikan arahan dan bimbingannya dalam melakukan penelitian.
3. Teman-teman mahasiswa PPG Prajabatan PJOK yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian artikel ini yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kemampuan yang saya miliki, saya telah berusaha semaksimal mungkin untuk penyusunan laporan ini. Namun, saya sadar bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan laporan ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang saya miliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga dengan penyusunan artikel dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. S., & Hasan, D. S. (2023). An iot-based smart airport check-in system via three-factor authentication (3fa). *Zanco Journal of Pure and Applied Sciences*, 35(4), 1–13.
- Ariana, D., Situmorang, R. P., & Krave, A. S. (2020). Pengembangan modul berbasis discovery learning pada materi jaringan tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelas xi ipa sma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 34–46.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109–134.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Lestari, P., & Rosdiana, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dan Problem Based Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 425–432.
- Ozdem-Yilmaz, Y., & Bilican, K. (2020). Discovery Learning—Jerome Bruner. *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 177–190.
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223.

- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of LS Vygotsky: The fundamentals of defectology* (Vol. 2). Springer Science & Business Media.
- Wibowo, P. A. (2020). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Novel Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2).